

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KURANG DIMINATINYA RUMAH SUSUN
SEDERHANA SEWA TANAH MERAH I DAN TANAH MERAH II KELURAHAN TANAH
KALIKEDINDING KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA
(Menurut Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanah Kalikedinding)**

M Dwi Arvianto N

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, arviantonugroho@gmail.com

Drs. H. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pertumbuhan penduduk selain membawa kemajuan di berbagai bidang, di sisi lain juga menuntut pemerintah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas publik yang memadai, termasuk kebutuhan rumah layak huni bagi semua warganya. Di daerah perkotaan ketersediaan lahan sangat terbatas oleh karena itu kebutuhan tersebut sulit terpenuhi. Pemerintah kota Surabaya mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan membangun *rumah susun sederhana sewa (rusunawa)* sebagai alternatif hunian yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satu rusunawa yang terdapat di kota Surabaya adalah rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang berada dalam satu kawasan. Namun dalam kenyataannya pada rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II terdapat 36 dan 45 unit atau 18,75% dan 23,44% yang tidak dihuni. Padahal berdasarkan observasi, sebagian besar hunian masyarakat di sekitar rusunawa sangat tidak layak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *faktor – faktor penyebab* kurang diminatinya rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang ada di Kelurahan Tanah Kalikedinding. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Kelurahan Tanah Kalikedinding yang belum mempunyai rumah sebanyak 560 KK dan sampel merupakan sebagian dari populasi sejumlah 228 KK. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *faktor-faktor penyebab* kurang diminatinya rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II adalah sebagai berikut: (1) responden tidak tahu keberadaan rusunawa sebanyak 17,6%, (2) tahu keberadaan rusunawa sebanyak 82,4% tetapi tidak mengetahui secara detail mengenai rusunawa, (3) tahu keberadaan rusunawa tetapi tidak berminat karena mayoritas atau 39,5% responden adalah pedagang yaitu sebagai penjual makanan atau jajanan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan lahan di rusunawa dan ada kegiatan yang tidak bisa dilakukan di rusunawa, (4) sudah betah tinggal di kos / kontrakan yang ditempati sebanyak 33,5%, (5) ada ketakutan jika tinggal di rumah susun maka anak-anak kecil akan jatuh dari lantai atas sebanyak 40,79%, (6) ada anggapan bahwa apabila mempunyai atau tinggal di suatu rumah maka harus rumah yang menapak dengan tanah sebanyak 14,47%. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar Pemerintah kota Surabaya khususnya Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah selaku pemilik rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II lebih berperan aktif memberikan penyuluhan dan informasi secara menyeluruh tentang adanya rusunawa kepada masyarakat sekitar atau warga kota Surabaya pada umumnya.

Kata kunci : *Rumah Susun Sederhana Sewa, Faktor – Faktor Penyebab*

Abstract

Population growth also brought advances in various fields, on the other hand also demanded the Government to fill need for adequate public facilities, including the needs of the livable home for all its citizens. At urban areas the availability of land is very limited hence the need is difficult to have been met. The Government city of Surabaya issued the policy to solve these problems, one of the policies solves these problems by building a simple rent flats (rusunawa) as an alternative decent house for people on low incomes. One of simple flats rent located in the city of Surabaya is Tanah Merah I and Tanah Merah II simple flats rent in one area. But in fact, Tanah Merah I and Tanah Merah II simple flats rent there were 36 and 45 units or 18,75% 23,44% is not inhabited. But based on observation, most of the residential communities around rusunawa very not worth it.

This research aims to know causing factor less interest Tanah Merah I and Tanah Merah II simple flats rent where performed at the village Tanah Kalikedinding. This type of research is a research survey. Population in this research are all of people low incomes at the village Tanah Kalikedinding that do not yet have the house as many as 560 head of the family and sample are only some of the population as many as 228 head of family. Data collection techniques in the research is observation, documentation and interviews while data analyzing by using quantitative descriptive of the percentage.

This research result indicates that cause factors less interest Tanah Merah I and Tanah Merah II simple flats rent are: (1) respondents did not know the whereabouts of simple flatsrent as many as 17,6%, (2) know the existence of simple flatsrent as many as 82,4% but not knowing thoroughly against simple flats rent, (3) know the existence of simple flats rent but not interested because the majority or 39,5% of respondents were merchants as food peddler or hawker, it caused limited land at simple flat rent and there are activities that cannot be done at simple flat rent, (4) already enjoy stay in boarding or rented house assigned as many as 33,5%, (5) there are fears if living in flats then children will fall from the top floor as many as 40,79%, (6) assumed that if one had lived in the home or the house must be flat with the ground as many as 14,47%. Based on this research, it is recommended that the Government of the city of Surabaya in particular The management of buildings and the land as owner of Tanah Merah I and Tanah Merah II simple flats rent more active role gives guidance and information about the existence of simple flats rent to the public or citizens the city of Surabaya at large.

Keywords: *Simple Flats rent, cause factors*

PENDAHULUAN

Sumber pertumbuhan penduduk perkotaan secara demografis disebabkan oleh pertumbuhan penduduk alamiah dan urbanisasi. Pertumbuhan penduduk alamiah yaitu jumlah kelahiran dikurangi jumlah kematian, sedangkan urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan (rural) atau daerah sekitar perkotaan ke wilayah perkotaan (urban). Hal itu yang menyebabkan besarnya proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan.

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar ke- 2 di Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 2.765.908 jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,63 % pada tahun 2000 – 2010. Pertumbuhan jumlah penduduk selain membawa kemajuan di berbagai bidang, di sisi lain juga menuntut pemerintah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas publik yang memadai, termasuk kebutuhan rumah layak huni bagi semuaarganya. Di daerah perkotaan ketersediaan lahan sangat terbatas oleh karena itu kebutuhan tersebut sulit terpenuhi. Sehingga masyarakat berpenghasilan rendah di kota Surabaya tidak mampu memiliki hunian yang layak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah kota Surabaya mengeluarkan kebijakan. Salah satu diantaranya adalah dengan membangun *rumah susun sederhana sewa (rusunawa)* sebagai alternatif hunian yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Salah satu rusunawa yang terdapat di kota Surabaya adalah rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang berada dalam satu kawasan. Tujuan di bangunnya rusunawa ini adalah untuk menyediakan hunian yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di daerah sekitar.

Pada tahun 2013, rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang memiliki kapasitas masing – masing 192 unit terdapat 36 dan 45 unit yang kosong, berarti jumlah unit yang kosong 18,75 % dan 23,44 % pada masing-masing rusunawa. Padahal berdasarkan observasi, sebagian besar hunian masyarakat di sekitar rusunawa sangat tidak layak.

Permasalahan tersebut perlu diteliti agar faktor-faktor penyebab kurang diminatinya rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II dapat diungkapkan.

Kenyataan tersebut melatar belakangi dilakukannya penelitian di Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya mengenai faktor – faktor penyebab kurang diminatinya rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II kurang diminati Masyarakat Berpenghasilan Rendah Kelurahan Tanah Kalikedinding. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat digunakan sebagai sumber bahan pertimbangan pemerintah kota dalam menentukan kebijakan untuk mengoptimalkan rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang ada di kecamatan Kenjeran kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dan dilakukan di Kelurahan Tanah kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Dasar pemilihan lokasi ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu lokasi penelitian dipilih didasarkan atas tujuan tertentu atau dengan sengaja. Dasar pemilihan lokasi tersebut adalah rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II yang memiliki kapasitas masing – masing 192 unit terdapat 36 dan 45 unit atau 18,75 % dan 23,44 % yang tidak dihuni berlokasi di Kelurahan Tanah kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Populasi penelitian ini adalah Seluruh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) kelurahan Tanah Kalikedinding yang belum mempunyai rumah dan memiliki KTP. Penentuan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel atas tujuan tertentu atau dipilih dengan sengaja. Pertimbangan tersebut antara lain :

- a. Syarat – syarat calon penghuni rusunawa:
 - (1) Warga Surabaya
 - (2) Masyarakat miskin / berpenghasilan rendah
 - (3) Belum mempunyai rumah
- b. Lokasi terdekat dari keberadaan rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II

Kemudian penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan. Maka akan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan (Setiawan, 2007 hal.9):

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{(N-1) \cdot d^2 + \chi^2 \cdot P(1-P)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

X² = nilai Chi kuadrat

P = proporsi populasi

d = galat pendugaan

Sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot N \cdot (0,5 \cdot 0,5)}{(N - 1) \cdot 0,05^2 + 3,841(0,5 \cdot 0,5)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot N \cdot (0,25)}{(N - 1) \cdot 0,0025 + 3,841(0,25)}$$

$$n = \frac{3,841 \cdot 560(0,25)}{(560 - 1) \cdot 0,0025 + 3,841(0,25)}$$

$$n = \frac{537,74}{1,3975 + 0,96}$$

$$n = \frac{537,74}{2,3575}$$

$$n = 228,09$$

Dibulatkan menjadi 228, Jadi sampel dalam penelitian ini 228 KK.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden masyarakat berpenghasilan rendah dengan menggunakan pertanyaan, yang meliputi faktor – faktor penyebab :

- 1) Pengetahuan tentang rusunawa
- 2) Harga sewa rusunawa
- 3) Kriteria penghuni rusunawa

*Faktor – faktor Penyebab Kurang diminatinya Rumah Susun Sederhana Sewa Tanah Merah I dan Tanah Merah II
Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya
(Menurut Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanah Kalikedinding)*

Selain itu, data primer juga diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti di rusunawa dengan menggunakan daftar checklist tentang:

- 1) Sarana rusunawa
- 2) Prasarana rusunawa

Data sekunder sebagai pendukung dari data primer diperoleh melalui dokumentasi, yaitu :

- Data monografi Kelurahan Tanah kalikedinding, diperoleh dari Kelurahan Tanah kalikedinding
- Data Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang belum mempunyai rumah, berasal dari Bappeko Surabaya
- Data profil Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II, diperoleh dari pihak pengelola.

Agar dapat menjawab rumusan masalah tentang faktor penyebab kurang diminatinya Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II digunakan analisis deskriptif kuantitatif prosentase.

Dengan wawancara dan observasi, maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya jawaban atau checklist dalam setiap kolom alternatif jawaban berupa 2 pilihan jawaban, yaitu : ya/tidak dan baik/buruk.

Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian, peneliti melakukan berbagai langkah pengolahan data, yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden
2. Mentabulasi data
3. Menyajikan data masing – masing variabel dengan tabel dan prosentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Tanah Kalikedinding kecamatan Kenjeran. Untuk mengetahui profil tentang daerah tersebut, berikut ini disajikan gambaran umum selengkapnya:

a. Kecamatan Kenjeran

Kecamatan Kenjeran merupakan bagian dari wilayah Surabaya Utara Kota Surabaya dengan ketinggian ± 2 meter diatas permukaan air laut. Kecamatan Kenjeran memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Bulak
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tambak Sari
- Sebelah Barat : Kecamatan Semampir

Luas wilayah kecamatan kenjeran 7,72 km² (Kecamatan Kenjeran Dalam Angka, 2013) dan terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu kelurahan Tanah Kalikedinding, kelurahan Sidotopo Wetan, kelurahan Bulak Banteng dan kelurahan Tambak Wedi.

Kepadatan penduduk Kecamatan kenjeran kota Surabaya tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari luas wilayah kecamatan Kenjeran 7,72 km² dengan jumlah penduduk 151.933 jiwa.

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{151.933}{7,72} \\ &= 196,8 \end{aligned}$$

Menurut Dirjen Cipta Karya (2006), kriteria kepadatan penduduk adalah sebagai berikut:

- < 400 jiwa/ha = Rendah
- 400 – 500 jiwa/ha = Tinggi
- > 500 jiwa/ha = Sangat tinggi

b. Kelurahan Tanah Kalikedinding

Kelurahan Tanah kali kedinding Kecamatan Kenjeran memiliki luas wilayah 241,030 Ha. Berikut batas – batas administratif kelurahan Tanah Kalikedinding:

- Sebelah Utara : Kelurahan Tambak Wedi
- Sebelah Timur : Kelurahan Kedung Cowek
- Sebelah Selatan : Bulak
- Sebelah Barat : Kelurahan Sidotopo

Berdasarkan data dari profil kelurahan Tanah Kalikedinding tahun 2012, jumlah penduduk di Kelurahan Tanah Kalikedinding adalah sebesar 51.368 jiwa, dengan jumlah penduduk laki – laki adalah sebesar 25.913 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah sebesar 25.455 jiwa.

Menurut Dirjen Cipta Karya (2006), kepadatan penduduk kelurahan Tanah Kalikedinding tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari luas wilayah kelurahan Tanah Kalikedinding 241,030 Ha dengan jumlah penduduk 51.368 jiwa.

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{51.368}{241,030} \\ &= 213,1 \end{aligned}$$

2. Gambaran Umum Rusunawa Tanah Merah

Rusunawa Tanah Merah terdiri dari Rusunawa Tanah Merah I dan Rusunawa Tanah Merah II. Rusunawa tersebut terletak dalam satu kawasan. Berikut ini disajikan gambaran umum selengkapnya mengenai Rusunawa Tanah Merah I dan Rusunawa Tanah Merah II:

a. Rusunawa Tanah Merah I

1) Kondisi Fisik

Rumah susun sederhana sewa Tanah Merah I terdiri atas 4 blok, yaitu: blok A, blok B, blok C dan blok D. Masing – masing blok mempunyai 5 lantai. Lantai satu tidak dipakai untuk hunian tetapi untuk tempat parkir dan ruang serba guna, sedangkan lantai dua ke atas dipakai untuk hunian. Setiap lantai hunian tersebut memiliki 12 unit hunian, sehingga setiap blok memiliki 48 unit hunian.

Pada setiap blok terdapat 1 ruang serba guna yang terletak pada lantai satu. Penggunaan ruang serba guna tersebut berbeda – beda. Ruang serba guna blok A digunakan sebagai BLC (Broadband Learning Center), blok B digunakan sebagai ruang paguyuban tetapi masih belum difungsikan dengan baik yaitu tertutup dan belum digunakan untuk apa – apa, blok C digunakan sebagai kantor pengelola dan blok D digunakan sebagai Musholla.

Untuk mengetahui hasil observasi pada Tanah Merah I mengenai fasilitas dan sarana prasarana dapat dilihat pada daftar check yang ada di lampiran. Untuk memberikan keterangan lebih lengkap tentang hasil observasi, disajikan keterangan – keterangan lebih lanjut sebagai berikut :

a) Sarana Rusunawa Tanah Merah I

Sarana yang ada di rusunawa Tanah Merah I adalah tempat parkir dan ruang serba guna yang terdiri dari BLC, kantor pengelola dan musholla. Selengkapnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Ruang Serba guna, terdiri dari :

(a) BLC (Broadband Learning Center)

Dari segi kecepatan koneksi, BLC termasuk dalam kategori baik (≥ 56 kbps) yaitu 512 kbps. Dari segi kelengkapan isi juga termasuk dalam kategori baik yaitu terdapat Komputer PC 3 unit, Laptop 1 unit, printer 1 unit, meja komputer 3 buah, kursi 3 buah, spiker aktif 3 unit, stavolt 3 buah, dispenser 1 buah, meja rapat 1 buah dan meja pengajar 1 buah.

(b) Kantor pengelola

Keadaan kantor pengelola bersih dan terawat. Kelengkapan kantor juga memadai, terdapat komputer, printer, meja dan kursi serta berkas – berkas tertata rapi di lemari.

(c) Musholla

Kebersihan musholla rusunawa Tanah Merah I terjaga. Ketersediaan air untuk berwudhu juga baik.

(2) Tempat parkir

Keadaan tempat parkir di rusunawa Tanah Merah I dapat menampung seluruh kendaraan penghuni dan tertata rapi. Selain itu tempat parkir terhindar dari sinar matahari.

b) Prasarana Rusunawa Tanah Merah I

(1) Air

Pendistribusian air menggunakan meteran pada masing – masing unit. Kualitas air di rusunawa Tanah Merah I jernih dan tidak berbau serta pasokan air lancar. Setiap 2 minggu sekali tangki penampungan air dibersihkan.

(2) Listrik

Pembagian listrik pada masing – masing unit menggunakan meteran. Penghuni harus membayar uang tagihan listrik sesuai dengan penggunaannya

per bulannya. Keadaan listrik di rusunawa tidak pernah mengalami pemadaman.

(3) Keadaan unit

Dari segi ventilasi unit, total luas ventilasi adalah 4 meter. Total tersebut terbagi dari luas bagian depan 0,75 m, bagian belakang 3 m dan WC 0,25 m. Berdasarkan kriteria apabila ventilasi >10 % luas lantai maka termasuk kategori baik. Luas lantai di rusunawa Tanah Merah I adalah 21 m², jadi ventilasi unit di rusunawa Tanah Merah I tergolong kategori baik karena >10 % luas lantai.

Dari segi kelembapan udara, berdasarkan kriteria apabila kelembapan udara 40-70 % maka termasuk kategori baik. Kelembapan udara di rusunawa Tanah Merah I adalah 65 %, jadi kelembapan udara di rusunawa Tanah Merah I tergolong baik.

Unit hunian pada rusunawa Tanah Merah I memiliki ukuran 3 x 7 m sehingga unit hunian memiliki luas 21 m². Masing – masing unit memiliki 2 bagian ruang yaitu bagian depan dan belakang. Bagian depan merupakan ruangan lapang sedangkan bagian belakang terdapat dapur dan kamar mandi. Tidak terdapat ruang untuk kamar tidur dan tempat untuk menjemur cucian.

(4) Keamanan

Terdapat 6 petugas keamanan yang terbagi 3 jadwal piket jaga. Pukul 08.00 – 16.00 WIB terdapat penjaga 1 orang, 16.00 – 24.00 WIB 2 orang dan 24.00 – 08.00 WIB 3 orang. Meskipun terdapat pos keamanan di pintu masuk tetapi tidak ada pemeriksaan orang maupun surat – surat kendaraan bermotor yang keluar masuk rusunawa.

2) Kondisi Sosial

Sebelum dibentuknya susunan pengurus RT dan Paguyuban penghuni rusunawa, kehidupan sosial di Rusunawa Tanah Merah I tidak begitu harmonis, artinya antar penghuni rusunawa tidak saling mengenal. Oleh karena itu Susunan kepengurusan RT dan paguyuban penghuni rusunawa dibentuk untuk menjadikan kehidupan sosial penghuni lebih harmonis.

Susunan pengurus RT dan Paguyuban penghuni rusunawa tergabung menjadi satu kepengurusan. Susunan tersebut disahkan pada bulan Desember 2013. Susunan pengurus RT di Rusunawa masuk dalam RW IV Kelurahan Tanah Kalikedinding sebagai RT 13.

Pada setiap blok di rusunawa terdapat satu ketua blok. Ketua blok tersebut membawahi 4 ketua selasar pada masing – masing lantai.

b. Rusunawa Tanah Merah II

1) Kondisi Fisik

Rumah susun sederhana sewa Tanah Merah II terdiri atas 2 blok, yaitu blok A dan blok B. Masing – masing blok mempunyai 5 lantai. Lantai satu dipakai untuk ruang serba guna dan hunian difable yaitu untuk orang – orang yang mempunyai

keterbatasan, sedangkan lantai dua ke atas dipakai untuk hunian biasa. Setiap lantai dua ke atas untuk hunian tersebut memiliki 24 unit, sehingga setiap blok memiliki 96 unit hunian.

Pada setiap blok terdapat 3 ruang serba guna yang terletak pada lantai satu. Penggunaan ruang serba guna tersebut berbeda – beda. Ruang serba guna blok A digunakan sebagai perpustakaan, musholla dan tempat mengaji. Blok B digunakan sebagai balai pertemuan, ruang olahraga dan kantor pengelola tetapi masih belum difungsikan dengan baik.

Untuk mengetahui hasil observasi pada Tanah Merah II mengenai fasilitas dan sarana prasarana dapat dilihat pada daftar check yang ada di lampiran. Untuk memberikan keterangan lebih lengkap tentang hasil observasi, disajikan keterangan – keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

a) Sarana Rusunawa Tanah Merah II

Sarana yang ada di rusunawa Tanah Merah II adalah tempat parkir dan ruang serba guna yang terdiri dari perpustakaan, ruang pertemuan, ruang olahraga, musholla dan tempat mengaji. Selengkapny dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Ruang Serba guna, terdiri dari :

(a) Perpustakaan

Terdapat seorang petugas pengelola perpustakaan. Perpustakaan buka setiap hari mulai pukul 11.30 sampai 15.30 WIB. Koleksi buku yang ada di perpustakaan bermacam-macam seperti : ensiklopedia, agama dan komik.

(b) Ruang pertemuan

Dari segi kapasitas dan kelengkapan, ruang pertemuan yang terdapat pada rusunawa Tanah Merah II tergolong baik. Ruang pertemuan dapat menampung banyak orang dan tersedia kursi untuk tempat duduk.

(c) Ruang olahraga

Keadaan ruang olahraga Rusunawa Tanah Merah II bersih. Akan tetapi tidak terdapat alat – alat olahraga yang memadai, hanya ada meja yang ditata untuk tenis meja.

(d) Musholla

Seperti halnya musholla rusunawa Tanah Merah I, kondisi musholla rusunawa Tanah Merah II bersih. Ketersediaan air untuk berwudhu juga baik.

(e) Tempat mengaji

Kondisi tempat mengaji rusunawa tanah Merah II bersih. Namun tidak tersedia air untuk berwudhu.

(2) Tempat parkir

Sama halnya dengan kondisi tempat parkir di rusunawa Tanah Merah I, kondisi tempat parkir di rusunawa Tanah Merah II dapat menampung seluruh kendaraan penghuni dan terhindar dari sinar matahari.

b) Prasarana Rusunawa Tanah Merah II

(1) Air

Sama halnya seperti di Rusunawa Tanah Merah I, di Rusunawa Tanah Merah II menggunakan meteran air untuk mengetahui penggunaan air pada masing – masing unit. Pasokan air lancar serta kualitas air jernih dan tidak berbau.

(2) Listrik

Untuk mengalirkan listrik ke penghuni digunakan sistem parallel dan menggunakan meteran pada masing – masing unit. Pengaliran listrik lancar dan tidak sering mengalami pemadaman.

(3) Keadaan unit

Dari segi ventilasi unit, total luas ventilasi adalah 4,625 meter. Berdasarkan kriteria apabila ventilasi >10 % luas lantai maka termasuk kategori baik. Luas lantai di rusunawa Tanah Merah I adalah 24 m², jadi ventilasi unit di rusunawa Tanah Merah I tergolong kategori baik karena > 10 % luas lantai.

Dari segi kelembapan udara, berdasarkan kriteria apabila kelembapan udara 40-70 % maka termasuk kategori baik. Kelembapan udara di rusunawa Tanah Merah II adalah 66 %, jadi kelembapan udara di rusunawa Tanah Merah II tergolong baik.

Unit hunian pada rusunawa Tanah Merah II memiliki ukuran 4 x 6 m sehingga unit hunian memiliki luas 24 m². Masing – masing unit memiliki ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi dan dapur serta terdapat balkon belakang yang dapat digunakan untuk menjemur pakaian.

(4) Keamanan

Karena rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II terletak dalam satu kawasan, maka keamanan rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II juga tergabung sama.

2) Kondisi Sosial

Kondisi sosial di Rusunawa Tanah Merah II sama dengan Rusunawa Tanah Merah I yaitu antar penghuni tidak saling mengenal. Oleh karena itu dibentuk susunan RT yang sama satu kepengurusan dengan RT 13 RW IV yang ada di Rusunawa.

Di dalam Rusunawa Tanah Merah I dan Rusunawa Tanah Merah II hanya dibentuk satu susunan RT dikarenakan terletak dalam satu kawasan dan agar tidak terjadi kecemburuan dalam pengambilan keputusan.

Pada setiap blok juga terdapat satu ketua blok. Masing – masing ketua blok membawahi ketua selasar di setiap lantai pada setiap blok di Rusunawa Tanah Merah II.

c. Harga Sewa Rusunawa Tanah Merah

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya nomor 24 tahun 2013 maka tarif sewa Rusunawa

Faktor – faktor Penyebab Kurang diminatinya Rumah Susun Sederhana Sewa Tanah Merah I dan Tanah Merah II Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya (Menurut Persepsi Masyarakat Kelurahan Tanah Kalikedinding)

Tanah Merah I dan Tanah Merah II per satuan rumah susun setiap bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Harga Sewa Rusunawa

Lantai	Tarif Sewa Rusunawa (Rp/bulan)	
	Tanah Merah I	Tanah Merah II
1	-	73.000
2	46.000	66.000
3	41.000	58.000
4	33.000	47.000
5	23.000	33.000

Terdapat perbedaan harga sewa antara Rusunawa Tanah Merah I dan Rusunawa Tanah Merah II. Hal tersebut dikarenakan perbedaan fisik bangunan dan ukuran unit antara Rusunawa Tanah Merah I dan Rusunawa Tanah Merah II.

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Jenis kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data banyaknya responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki laki	198	86,8
Perempuan	30	13,2
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden adalah sebanyak 228 responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 86,8 % dan jenis kelamin perempuan sebesar 13,2 %. Responden yang berjenis kelamin laki-laki merupakan kepala keluarga sedangkan yang perempuan merupakan janda.

b. Umur responden

Data banyaknya responden berdasarkan kelompok umur dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur (th)	Jumlah	Prosentase (%)
24 – 30	17	7,4
31 – 37	51	22,4
38 – 41	35	15,4
42 – 48	48	21,1
49 – 55	33	14,5
56 – 62	22	9,6
63 – 69	11	4,8
70 – 76	5	2,2
77 – 83	6	2,6
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel, prosentase kelompok umur yang paling banyak adalah pada kelompok umur 31 - 37 yaitu sebesar 22,4 %, sedangkan prosentase kelompok umur yang terkecil yang dimiliki oleh

responden adalah pada kelompok umur 70 - 76 yaitu sebesar 2,2 %.

Menurut Depkes (2009) penduduk usia lanjut kelompok usia risiko tinggi dengan masalah kesehatan yaitu 70 tahun keatas, hanya sebagian kecil yaitu 4,8% atau 11 orang responden yang masuk pada kelompok tersebut. Sedangkan sebagian besar merupakan kelompok penduduk usia produktif.

c. Tingkat pendidikan

Data banyaknya responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4: Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak sekolah	45	19,7
SD / Sederajat	97	42,6
SMP / Sederajat	53	23,2
SMA / Sederajat	32	14,1
Perguruan Tinggi	1	0,4
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel diatas, prosentase jenjang pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah pada jenjang pendidikan SD / sederajat yaitu sebesar 42,6 %, sedangkan prosentase jenjang pendidikan yang paling sedikit adalah pada jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebesar 0,4 %.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar tergolong dalam kategori jenjang pendidikan rendah yaitu sebanyak 65,8% atau 150 orang. Sedangkan jenjang pendidikan menengah sebanyak 14,1% atau 32 orang dan jenjang pendidikan tinggi sebanyak 0,4% atau 1 orang.

d. Pekerjaan

Data banyaknya responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4: Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Karyawan	36	15,8
Perdagangan	90	39,5
Bangunan / konstruksi	36	15,8
Transportasi dan Pergudangan	41	17,9
Pensiunan	6	2,6
Jasa Masyarakat, Perorangan, Keamanan	12	5,3
Lain – lain	7	3,1
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel diatas, prosentase jenis pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah pada jenis pekerjaan perdagangan yaitu sebesar 39,5 %, sedangkan prosentase jenis pekerjaan yang paling sedikit adalah pada jenis pekerjaan pensiunan yaitu sebesar 2,6 %.

Jenis pekerjaan perdagangan yang menjadi mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai pedagang, penjual makanan atau jajanan dan wiraswasta. Sedangkan jenis pekerjaan jasa masyarakatan, perorangan dan jasa keamanan

adalah satpam, hansip, buruh angkut dan tukang cukur.

e. Tingkat penghasilan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data banyaknya responden berdasarkan tingkat penghasilan dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5: Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan (Rp/bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 juta	38	16,7
1 – 1,5 juta	139	60,9
> 1,5 juta	51	22,4
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel 5, prosentase tingkat penghasilan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah Rp.1–1,5 juta/bulan yaitu 139 orang (60,9 %), sedangkan prosentase tingkat penghasilan yang terkecil yang dimiliki oleh responden adalah Rp.<1 juta/bulan yaitu 38 orang (16,7 %).

f. Pengetahuan tentang rusunawa

Pengetahuan responden tentang rusunawa Tanahh Merah I dan Tanah Merah II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keberadaan Rusunawa Tanah Merah I dan II

Pengetahuan Keberadaan Rusunawa	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	188	82,4
Tidak tahu	40	17,6
Jumlah	228	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (82,4 %) responden mengetahui keberadaan rusunawa. Namun dari 188 responden hanya 11 orang (5,85 %) yang mengetahui sarana dan prasarana yang ada didalam rusunawa serta hanya 14 orang (7,44 %) yang mengetahui fasilitas rusunawa.

Berdasarkan teori bahwa minat pada seseorang akan suatu objek atau hal tertentu merupakan hasil dari serangkaian proses (Suharti 2010:11). Minat seseorang dimulai dari pengetahuan maka berkaitan dengan penelitian ini responden yang tidak tahu tentang keberadaan rusunawa tidak ditanyai lebih lanjut mengenai rusunawa.

Prasarana yang terdapat pada rusunawa terdiri dari air, listrik dan unit hunian. Selanjutnya pengetahuan responden tentang kondisi air di rusunawa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kondisi Air Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	11	5,8
Tidak tahu	177	94,2
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel 7, hanya 11 orang (5,8 %) yang mengetahui kondisi air. Dari 11 orang yang mengetahui kondisi air di Rusunawa, 8 orang (72,7 %) menjawab bahwa kondisi air baik dan lancar.

Pengetahuan responden tentang kondisi listrik di Rusunawa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kondisi Listrik Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	22	11,7
Tidak tahu	166	88,3
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar (88,3%) responden tidak mengetahui kondisi listrik. Dari 22 orang yang tahu, 5 orang (22,7 %) menjawab bahwa kondisi listrik sering mengalami pemadaman.

Masing-masing penghuni yang ada di Rusunawa menempati ruangan tertentu yang dinamakan unit hunian. Terkait dengan hal tersebut pengetahuan tentang kondisi unit hunian di Rusunawa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kondisi Unit Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	42	22,3
Tidak tahu	146	77,7
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar (81,6%) responden tidak mengetahui kondisi unit. Dari 42 orang yang tahu, 38 orang (90,4 %) menjawab bahwa kondisi unit (kamar) layak huni.

Agar responden mengetahui tentang Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II diperlukan adanya sosialisasi secara mendalam mengenai rusunawa. Jumlah responden yang menjawab pernah ada sosialisasi tentang rusunawa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Sosialisasi tentang Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Pernah	11	5,8
Tidak Pernah	177	94,2
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (94,2%) responden menjawab tidak pernah ada sosialisasi tentang rusunawa. Hanya 11 orang (5,8 %) yang menjawab pernah ada sosialisasi mengaku yang memberikan sosialisasi adalah pihak pengelola, RT dan RW. Sementara hal – hal yang di sampaikan dalam sosialisasi tersebut adalah syarat-syarat masuk, bagian – bagian dan harga rusunawa.

Untuk mengetahui frekuensi responden yang mengetahui harga sewa rusunawa, dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Harga Sewa Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	38	20,2
Tidak tahu	150	79,8
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas, hanya 38 orang (20,2 %) yang mengetahui harga sewa. Dari 38 responden yang tahu, hanya 3 responden (7,89 %) yang merasa harga sewa rusunawa mahal.

Untuk pembayaran sewa rusunawa menggunakan mekanisme pembayaran uang jaminan yaitu 3 bulan uang sewa. Uang jaminan tersebut dibayarkan pada awal perjanjian sewa. Sementara untuk pengetahuan responden tentang mekanisme pembayaran uang jaminan rusunawa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Mekanisme Pembayaran Uang Jaminan Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	37	19,7
Tidak tahu	151	80,3
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebagian besar (80,3%) responden tidak mengetahui adanya mekanisme pembayaran uang jaminan sebesar 3 bulan uang sewa rusunawa pada awal perjanjian sewa.

Seperti tabel 11 yang telah disajikan diatas bahwa responden yang mengetahui harga sewa rusunawa adalah 38 orang. Dari jumlah tersebut, 37 orang atau 97,36 % mengaku penghasilannya mencukupi untuk membayar uang sewa rusunawa. Selain itu, 35 orang atau 92,10 % mengatakan harga sewa kos tidak lebih murah dibandingkan harga sewa rusunawa. Untuk mengetahui frekuensi responden yang mengetahui kriteria / persyaratan masuk rusunawa, dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kriteria/Persyaratan Masuk Rusunawa Tanah Merah I dan II

Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tahu	53	28,2
Tidak tahu	135	71,8
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel di atas, hanya 28,2 % atau 53 orang yang mengetahui kriteria / persyaratan masuk rusunawa. Dari jumlah tersebut, 10 orang atau 18,86% merasa persyaratan masuk rusunawa terlalu memberatkan.

Berdasarkan tabel 10, hanya 5,8 % atau 11 orang yang mengaku pernah ada sosialisasi tentang rusunawa. Kemudian yang mengetahui harga sewa sebanyak 20,2 % atau 38 orang, mengetahui kriteria / persyaratan masuk rusunawa sebanyak 28,2 % atau 53 orang, mengetahui kondisi air sebanyak 5,8 % atau 11 orang, kondisi listrik sebanyak 11,7 % atau 22 orang, kondisi unit sebanyak 22,3 % atau 42 orang. Dari hal tersebut, artinya masyarakat mengetahui tentang rusunawa bukan hanya karena adanya sosialisasi tapi dapat diperoleh dari sumber lain.

4. Faktor – faktor Penyebab

Berdasarkan hasil penelitian faktor–faktor penyebab kurang diminatinya Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Tidak tahu keberadaan rusunawa

Sebanyak 17,6 % atau 40 orang responden tidak mengetahui keberadaan Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II. Responden yang tidak mengetahui adanya rusunawa, tidak ada keinginan untuk tinggal di rusunawa.

b) Tahu keberadaan tetapi tidak mengetahui secara menyeluruh terhadap rusunawa

Sejumlah 82,4% atau 188 orang mengetahui keberadaan Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II akan tetapi jumlah responden yang mengetahui kondisi di dalam rusunawa, seperti : sarana – prasarana, fasilitas, kondisi air, listrik dan unit (kamar) sangat sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden hanya sekedar tahu ada Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II.

c) Tahu keberadaan rusunawa tetapi tidak berminat

Berdasarkan penelitian, Dari 188 orang yang mengetahui keberadaan rusunawa ada 152 orang atau 66,6 % tidak berminat tinggal di rusunawa. Responden tidak berminat karena mayoritas responden (39,5 %) adalah pedagang yaitu merupakan penjual makanan atau jajanan dan wiraswasta sehingga ada kegiatan yang tidak dimungkinkan dilakukan di rusunawa. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan memasak yang dapat mengganggu tetangga, menyiapkan makanan dagangan dan langsung menjual barang di tempat tinggalnya. Selain itu, karena di dalam rusunawa terdapat larangan untuk berjualan. Larangan tersebut terdapat dalam persyaratan dan tata tertib yang ada di Rusunawa.

d) Sudah betah tinggal di kos / kontrakan yang ditempati sebanyak 33,5%.

e) Ada ketakutan jika tinggal di rumah susun maka anak–anak kecil akan jatuh dari lantai atas sebanyak 40,79%.

f) Ada anggapan bahwa apabila mempunyai atau tinggal di suatu rumah maka harus rumah yang menapak dengan tanah sebanyak 14,47%.

PEMBAHASAN

Menurut Sinulingga Budi D (2005: 206) persyaratan pokok untuk sebuah rumah salah satu diantaranya adalah harus memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu pencahayaan yang memenuhi syarat, artinya bahwa setiap bagian rumah harus pernah mendapat sinar matahari karena banyak sekali bakteri penyakit yang mati kena sinar matahari. Ventilasi yang baik dan suhu optimal. Menurut Drabkin (1980) dalam Malla Paruntung (2004: 23), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi perumahan adalah tingkat pelayanan, lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang memiliki pelayanan yang baik dalam hal sarana dan prasarana dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, sarana prasarana Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II tergolong baik. Sedangkan kondisi hunian responden sangat tidak layak, namun responden tetap bertahan tinggal di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, hal itu dikarenakan adanya persepsi bahwa apabila mempunyai atau tinggal

di suatu rumah, harus rumah yang napak dengan tanah. Berbeda halnya apabila mereka tinggal di rusunawa, mereka akan menempati tempat tinggal yang tidak napak dengan tanah.

Sehubungan dengan hal itu juga, adanya ketakutan dari responden. Apabila mereka tinggal di Rusunawa yang memiliki lima lantai, mereka takut anak – anak mereka yang masih kecil jatuh dari lantai atas.

Salah satu faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi perumahan menurut Drabkin (1980) dalam Malla Paruntung (2004: 23) adalah lingkungan, dalam hal ini terdiri dari lingkungan sosial dan fisik seperti kebisingan, polusi dan lingkungan yang nyaman. Berdasarkan observasi, hunian responden masyarakat berpenghasilan rendah sangat tidak layak dan tidak nyaman.

Namun berdasarkan penelitian, responden tidak berminat tinggal di Rusunawa terjadi karena pengetahuan responden secara mendalam terhadap rusunawa sangat kurang dan tidak adanya sosialisasi yang memadai tentang rusunawa.

Harga sewa tidak menjadi penyebab karena dari 38 responden yang mengetahui harga sewa, hanya 3 responden atau 7,89 % yang merasa harga sewa rusunawa mahal, 94,7 % mengaku penghasilannya mencukupi untuk membayar uang sewa rusunawa dan 92,1 % mengatakan harga sewa kos tidak lebih murah dibandingkan harga sewa rusunawa.

Menurut Crow and Crow (1982) dalam Suharti (2010: 10) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang salah satu diantaranya adalah faktor dorongan yang berasal dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Berdasarkan penelitian, rasa ingin tahu masyarakat terhadap adanya rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II sangat kecil. Hal tersebut terbukti dari sejumlah 82,4% atau 188 orang mengetahui keberadaan Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II akan tetapi jumlah responden yang mengetahui kondisi di dalam rusunawa, seperti: sarana-prasarana, fasilitas, kondisi air, listrik dan unit (kamar) sangat sedikit.

Menurut Suharti (2010: 11) keberadaan minat pada diri individu merupakan hasil dari serangkaian proses. Jika seseorang berminat pada sesuatu, maka yang pertama kali dialami adalah pengarahannya terhadap obyek, subyek atau aktifitas yang merupakan rangsangan bagi diri individu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud pengarahannya adalah sosialisasi tentang rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II. Berdasarkan penelitian, sosialisasi tentang rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II sangat kurang, dari 228 orang hanya 4,8% atau 11 orang yang menjawab pernah ada sosialisasi.

Krathwohl dkk. (dalam Galloway 1976) dikutip oleh Suharti (2010: 12), bahwa minat termasuk dalam taksonomi afektif (dalam Bloom), kategori yang pertama adalah penerimaan. Penerimaan adalah sensitivitas individu terhadap rangsang dari fenomena-fenomena tertentu, dimana individu tersebut mau menerima atau memperhatikan rangsang dan fenomena

tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud penerimaan adalah pengetahuan secara menyeluruh, sedangkan fenomena-fenomena tertentu adalah keberadaan rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II sebagai alternatif hunian yang layak. Namun berdasarkan penelitian, pengetahuan secara menyeluruh terhadap keberadaan rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II sangat sedikit padahal menurut Suharti (2010: 14) adanya pengenalan dan perasaan sadar yang didasarkan pada asas manfaat (dalam arti bahwa obyek, subyek, atau aktifitas itu diperlukan oleh individu) maka pada saat itu juga akan diikuti perasaan senang pada obyek, subyek, atau aktifitas tersebut. Dari rangkaian tersebut, maka akan terbentuk minat atau tidak.

Sebanyak 17,6 % atau 40 orang responden tidak mengetahui keberadaan Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II. Responden yang tidak mengetahui adanya rusunawa, tidak ada keinginan untuk tinggal di rusunawa. Menurut Crow and Crow (1982) dalam Suharti (2010: 10), salah satu faktor yang mendasari timbulnya minat pada diri seseorang adalah faktor dorongan yang berasal dari dalam yaitu adanya rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Rasa ingin tahu itu dapat diartikan usaha untuk tahu adanya Rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II. Namun sejumlah 17,6% tidak tahu keberadaan rusunawa berarti tidak ada usaha untuk tahu, artinya tidak timbul minat untuk menempati rusunawa.

Kurangnya usaha untuk tahu keberadaan Rusunawa dimungkinkan karena kesibukan responden yang mayoritas sebagai pedagang, lokasi rusunawa yang tersembunyi, transportasi umum yang agak sulit untuk menuju Rusunawa dan kurangnya sosialisasi terhadap keberadaan Rusunawa.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan faktor – faktor penyebab kurang diminatinya rumah susun sederhana sewa Tanah Merah I dan Tanah Merah II Kelurahan Tanah Kalikedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian masyarakat sekitar (17,6 %) tidak mengetahui keberadaan rusunawa
- 2) Sebagian masyarakat sekitar (82,4 %) tahu keberadaan rusunawa tetapi banyak yang tidak mengetahui kondisi di dalam rusunawa, seperti : sarana, prasarana, kondisi air, listrik, unit (kamar), harga sewa dan persyaratan masuk.
- 3) Tahu keberadaan rusunawa tetapi tidak berminat, hal tersebut dikarenakan mayoritas responden (39,5 %) adalah penjual makanan atau jajanan dan wiraswasta yang tidak memungkinkan melakukan aktifitasnya di rusunawa.
- 4) Sudah betah tinggal di kos / kontrakan yang ditempati sebanyak 33,5%

- 5) Ada ketakutan jika tinggal di rumah susun maka anak-anak mereka yang masih kecil akan jatuh dari lantai atas sebanyak 40,79%
- 6) Ada anggapan bahwa apabila mempunyai atau tinggal di suatu rumah maka harus rumah yang menapak dengan tanah sebanyak 14,47%

b. Saran

Pemerintah kota Surabaya khususnya Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah selaku pemilik rusunawa Tanah Merah I dan Tanah Merah II diharapkan lebih berperan aktif mensosialisasikan keberadaan rusunawa secara jelas kepada masyarakat sekitar atau warga kota Surabaya pada umumnya. Sosialisasi harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari sarana – prasarana, fasilitas, kondisi air, listrik dan unit (kamar), persyaratan dan harga sewa rusunawa.

Sinulingga, Budi D. 2005. *Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: PUSTAKA SINAR HARAPAN

Daftar Pustaka

- , 1999. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 829 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan*
- Anonim. 2012. *Surabaya Dalam Angka 2012*. Surabaya: Badan Pemerintah Kota Surabaya.
- Anonim. 2013. *Kenjeran Dalam Angka 2013*. Surabaya: Badan Pemerintah Kota Surabaya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Dirjen Cipta Karya. 2006. *Konsep Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Peyangga Kota Metropolitan*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Lubis, P. 1989 *Perumahan Sehat*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Depkes RI
- Malla, P. 2004. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan Perumnas IV Padang Bulan Kota Jayapura*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Suharti. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Minat Akseptor Intra Uterine Device (IUD) Dengan Sikap Akseptor Tentang Kunjungan Ulang Pasca Pemasangan IUD (Di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Universitas Padjajaran

